

EKSOTISME TIGA KOTA DI EROPA

MAJALAH KELUARGA MUSLIMAH

AULEEA

• RP 25.000,- (JAWA) | RP. 30.000,- (L. JAWA)

EDISI 28 | OKTOBER 2016

DETEKSI
SEGALA PENYAKIT
DENGAN
KINESIOLOGI

Harim Aliyah
{ PUTRI AULEEA 2016 }
PEREMPUAN
HARUS PANDAI
DAN BERBUDI

Pilih Mana,
**SUAMI
ATAU
ANAK?**

DIET BERAS MERAH,
LANGSING HANYA
BONUS!

TELINGA,
JENDELA
PENGETAHUAN
ANAK

KISAH MUALAF
BAMBANG SAMUDRA
DARI PASTOR
MENJADI
PENDAKWAH



FASHIONEER
*Flower
Glam
Mukena*

RAWAT DAN BANGUN KOMUNITAS



Mengapa Auleea lahir di saat senjakala media cetak? Pertanyaan itu muncul ketika majalah ini mulai terbit dua tahun lalu. Juga masih sering berseliweran sampai saat ini.

Memang majalah ini hadir di saat media cetak sedang berguguran. Era gadget telah membunuh secara perlahan penerbitan koran dan majalah. Sangat jarang terlihat orang menenteng majalah dan koran di mana-mana.

Pergeseran itu berlangsung amat cepat. Mulai 15 sampai 10 tahun lalu. Sejak munculnya sejumlah aplikasi seperti facebook, instagram, twitter, dan sebagainya. Sejumlah media sosial itu menjadi algojo media cetak.

Mengapa medsos yang menggunakan media gadget bisa "melengserkan" media cetak? Tentu karena media baru hadir dengan gratis. Bisa menjadi alat narsis. Juga bisa membangun komunitas baru maupun merawat jejaring komunitas lama.

Majalah gaya hidup seperti Auleea sebetulnya kurang lebih mengisi dua hal yang disebut terakhir. Selain fungsi informatif, ia harus memenuhi kebutuhan orang modern untuk menampilkan diri dan membangun komunitas baru.

Yang membedakan dengan majalah gaya hidup umum adalah basis pijaknya. Auleea lahir dari komunitas besar santri di Indonesia. Cuma kami ingin melalui majalah ini ingin memperluas cakupan di lingkungan komunitas santri kota yang telah berkembang pesat.

Di sinilah peluang sekaligus tantangan kami. Komunitas santri kota tentu sudah sangat familiar dengan segala macam gadget dan medsos yang telah "membunuh" penerbitan cetak. Mobilitas mereka menjadikan gadget sesuatu yang nyaman ditenteng ke mana-mana.

Karena itu, menjadi tugas kami untuk terus mencaei celah peluang merawat dan membangun komunitas santri itu melalui majalah ini. Yang pasti, kami ingin menjadi bagian dari komunitas santri lama. Sekaligus bisa membangun komunitas santri baru melalui majalah ini.

Kami akan terus merawat energi untuk melakukan hal ini. Tentu secara terus menerus. Tanpa henti!

 @arifafandi05

Pemimpin Umum
Arif Afandi

Wakil Pemimpin Umum
Mochamad Jamil

Dewan Pakar
Muhammad Rizal Wijaya
Alisa Qortrunnada Wahid

Pemimpin Redaksi
Hikmah Bafaqih

Wakil Pemimpin Redaksi
Joe Runtiko

Redaktur Pelaksana
Ayunda Rahma

Redaksi
Abdul Hady JM
Yeni Lutfiana
Ayu Wibowo Handayani
Mar'atus Sholihah

Kontributor
Jakarta: **Nuraini Nura, Dewi Chandra**
Malang: **Zuhro Rosyidah**

Artistik
Yusuf Ucup

Fotografer
Allie Asa'ad

Dewan Komisaris
KH Miftachul Akhyar
KH M H Mutawakkil Alallah

Direktur
H Echwan Siswadi

Pemimpin Perusahaan
M Habib Wijaya

Wakil Pemimpin Perusahaan
Riamah Hartono

Manajer Keuangan
Trisnohadhi

Pemasaran & Sirkulasi
Iwang Ariqoh
Khoiriyah
M Saiful Anwar
Ita Nurjanah
Chandra Khoiril Huda
Sri Murni

Iklan & Promosi
Achmad Murry, Subhan

Administrasi
Marini

Alamat:
Jl. Masjid Al Akbar Timur No.9
Surabaya
T. 031 829 6119

E. majalah.auleea@gmail.com

■ Harga Eceran:
Jawa : Rp. 25.000,-
Luar Jawa : Rp. 30.000,-

■ Harga Langganan:
Jawa: Rp. 140.000,- (6 edisi)
Luar Jawa: Rp. 170.000,- (6 edisi)
Jawa: Rp. 270.000,- (12 edisi)
Luar Jawa: Rp. 325.000,- (12 edisi)

No Rekening
Bank Mandiri
No. 1420013283436
An. PT. Aula Media Nahdlatul Ulama

Bank Jatim
No. 0321 022 464
an. PT Aula Media Nahdlatul Ulama

contents

AHLAN	3
COVERSTORY HANIM AFIYAH Perempuan Harus Pandai dan Berbudi	
KHAZANAH Berat Suami atau Anak?	21
SILATURRAHMI MOHAMMAD NASIH: Wajibkan Keluarga Shalat Berjamaah	26
HUMANIA Hate Speech, Menebar Kebencian, Menuai Masalah	26
KELUARGA MASLAHAH Dilema Kepemimpinan Perempuan	26
MASYAALLAH Jangan Ambil Anakku!	40
USWAH NYAI HJ DJAMILAH MA'SHUM: Tinggalkan Kursi Dewan Untuk Memimpin Pesantren	46
RESENSI Menjadi Orang Tua, Siapa Takut	48
HOMIE Agar Dinding Tak Monoton	50
SAHABAT BARU BANGUN SAMUDRA: Dulu Pastor, Kini Pendakwah Islam	52
DIETOLOGY Diet Beras Merah, Langsing Hanya Bonus!	54
BEAUTEES Bintik Lemak di Area Mata, Bahayakah?	58



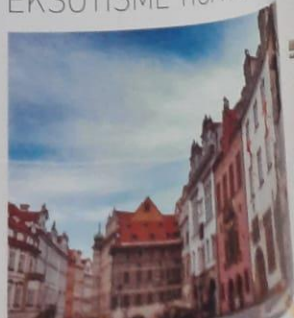
42 konsulfashion
IKAT PINGGANG
VS BODY SIZE

44 tips
MENYEMPUR
ALIS

24 dunia Islam
BLOKADE GAZA
PEREMPUAN
MENEMBUS GELUBANG

56 lifestyle
KINESIOLOGI, PEMERIKSAAN
DAN TERAPI GANJAL
KESEHATAN

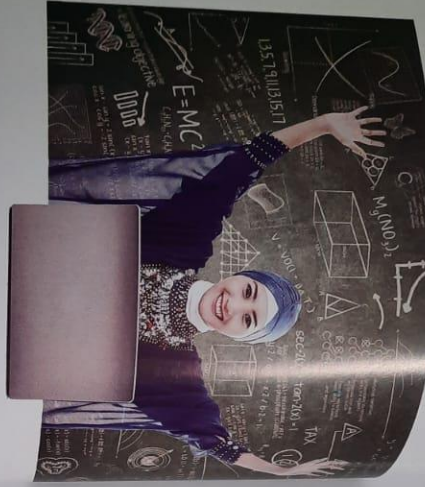
16 muhibbah
Jejak Kisah
EKSOTISME TIGA KOTA



HEALTH
Telinga
KOMU
Museum
Wahana
SISI L
UMI F
Merah
NAT
Mani
CON
MUS

MU

DILEMA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN



SAMPAJAH DALAM SEBUAH KUALAH TERSEBUT SEBANYAK MEREKA DI PERANG YANG BERKAITAN DENGAN KEMERDEKAAN. SAMA SAMA MENYUSAH KEMENDUKAAN BERKAITAN DENGAN LAJU PEREKONOMIAN DAN PERKEMBANGAN MASYARAKAT. SAMA SAMA MENYUSAH KEMENDUKAAN BERKAITAN DENGAN LAJU PEREKONOMIAN DAN PERKEMBANGAN MASYARAKAT. SAMA SAMA MENYUSAH KEMENDUKAAN BERKAITAN DENGAN LAJU PEREKONOMIAN DAN PERKEMBANGAN MASYARAKAT.

Sesungguhnya, ada satu arah yang sedang berjalan dan berjalan itu adalah perjalanan. Ada sebuah perjalanan yang berjalan. Ada sebuah perjalanan yang berjalan. Ada sebuah perjalanan yang berjalan.

Yang Lebih Kuat Melindungi
Membicarakan soal kepemimpinan pada saat ini Nisa, 4/34, karena ada aral lain yang sangat relevan, misalnya di Thailand, 9/71 yang sisinya sebagai

Aliah dan Rasiq Nya Menehulin yang dirahmati oleh Aliah. Sesungguhnya Aliah Maha Perkah Mocha Bloksana.

maka mereka wajib menggunakan kelebihan itu untuk mengga, bukan meniadakan lainnya. Ketiga, dalam kondisi di mana laki-laki mempunyai kelebihan atas perempuan dalam hal lainnya, pemimpin yang baik dan dalam hal-hal yang menjadi kelebihan masing-masing.

Bias Gender Sebagai Reteksi Separah
Peraturan bias gender mesti diperhatikan dari pengalaman sejarah para muslimnya. Pada masa itu, Zaman keemasan, jesserasi antara laki dan perempuan secara potensial dan praktik belum terbelah secara perantara dalam sejarah. Padahal perantara smpun akan dilahirkan, keperayaan, maupun fakta empirisnya.

Oleh karena itu, sangat ganjil bila saat ini merencanakan equality (kesetaraan) sedangkan sejarah belum membuktikan kemampuan perempuan, sama halnya dengan merencanakan quality (keutamaan) lelaki atas perempuan pada masa kini di mana perempuan telah memegang jabatan-jabatan penting, baik jabatan politik dari lurah, bupati, gubernur, presiden, perdana menteri, anggota legislatif, hingga jabatan-jabatan profesional seperti dokter, insinyur, hakim, pengacara, guru besar, direktur LSM, dll.

Kesetaraan laki-laki dan perempuan sangat penting, agar kesejahteraan maupun negara ditunjukkan dalam keseimbangan perspektif laki-laki dan perempuan.

Prinsip sederhana, mawaddah, wa rahimah dalam perkawinan mestinya diwujudkan dan dirumuskan bersama oleh suami.

Isi, maupun anak-anak dan orangtua suami semestinya tidak hanya mengambil keuntungan dalam perkawinan yang perkhawinan yang hanya sah-hati bagi

dirinya, sementara bagi istri dan anak-anak adalah bersama.

Keadilan oleh Negara untuk Semua
Demikian halnya dengan kebijakan-kebijakan negara di wilayah publik, juga sudah dirumuskan dalam perspektif laki-laki dan perempuan secara seimbang.

Agar pergaulan negara mempertanggungjawabkan kesejahteraan kedua belah pihak sehingga masalah-masalah yang hanya dalam perempuan, seperti masalah kesehatan reproduksi, sehingga menjadi perempuan korban kekerasan rumah tangga, perempuan korban kekerasan di wilayah konflik, dan lain-lain, dapat diantisipasi, maka yang dihadapi laki-laki dan perempuan secara bersamaan.

Oleh karena itu, pemerintah, sebagai walinya dari bagi warga negara perempuan juga perlu melakukan tindakan-suggah untuk merespon persoalan-persoalan yang hanya dialami oleh warga negara perempuan.

Sesuatu yang mesti disadari adalah bahwa pergaulan keluarga dan negara yang seimbang bagi laki-laki dan perempuan, halnya bisa diharapkan dari keluarga dan negara yang nuang-pengambilan kebijakannya sama-sama dihadiri oleh laki-laki dan perempuan. Ini adalah sesuatu yang juga halnya bisa diharapkan terjadi jika dibangun cara pandang masyarakat yang menghormati laki-laki dan perempuan, bukan menghinai laki-laki dan merendahkan perempuan. Walahitu adom Bish-Shawab



Dr. Nur Rafiah
Dosen UIN Suni Hidayatullah dan Pengasas Pusat (P) Maulana NU